

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2008-2024

Rosanti Maryani¹, Siti Sriningsih², Ali Akbar Hidayat³

^{1,2,3}Universitas Mataram

Corresponding Author: rosanti1502@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, jumlah penduduk, investasi, dan jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Timur pada periode 2008–2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini menggunakan lima variabel, yang dimana Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel dependen, serta Produk Domestik Regional Bruto, jumlah penduduk, investasi, dan jumlah wisatawan sebagai variabel independen. Data penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari instansi resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Timur, Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Lombok Timur Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Lombok Timur, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), dan Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan analisis data time series dengan alat analisis regresi linier berganda dengan bantuan software statistic EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, jumlah penduduk berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PAD, sementara investasi dan jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD. Secara simultan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, investasi, dan jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2008-2024. Nilai R^2 sebesar 0.988945, Nilai tersebut menunjukkan bahwa PDRB, Jumlah Penduduk, Investasi, dan Jumlah Wisatawan mampu menjelaskan pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 98,89% dan sisanya sebesar 1,11% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Kata kunci: Investasi, Jumlah Penduduk, Jumlah Wisatawan, PAD, PDRB.

1. PENDAHULUAN

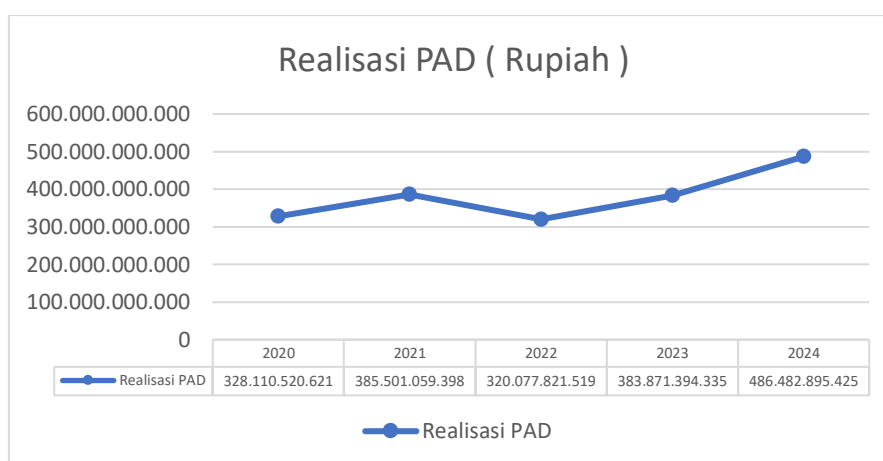
Pembangunan daerah merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemerataan dan akselerasi pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks otonomi daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi indikator penting untuk menilai kemampuan fiskal suatu daerah dalam membiayai pembangunan tanpa bergantung pada transfer pusat. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan daerah sangat bergantung pada kemampuan pemerintah daerah dalam menggali dan mengelola sumber-sumber pendapatan secara mandiri (Lestari et al., 2021). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber utama dalam pembiayaan pembangunan daerah. PAD mencerminkan tingkat kemandirian

fiskal suatu daerah dalam mengelola sumber daya dan potensi ekonomi yang dimilikinya untuk mendukung pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Febriana et al., 2025). Kemandirian fiskal daerah penting, karena melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD), pemerintah daerah dapat lebih mandiri dalam membiayai kebutuhan pembangunan (Rahmi et al., 2025)

PAD mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam menggali potensi ekonomi lokal untuk membiayai pembangunan dan pelayanan publik tanpa bergantung berlebihan pada dana transfer dari pemerintah pusat. Semakin besar kontribusi PAD terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), semakin tinggi pula tingkat kemandirian fiskal daerah. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah serta Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang menegaskan pentingnya penguatan kapasitas fiskal daerah melalui optimalisasi PAD (Batik, 2013). Selain itu menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, PAD adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah. Komponen PAD meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain PAD yang sah (Fajrussani et al., 2025). Pajak daerah merupakan sumber penerimaan terbesar yang diperoleh dari kontribusi wajib masyarakat kepada pemerintah daerah tanpa imbalan langsung. Retribusi daerah merupakan pembayaran atas jasa atau izin tertentu yang diberikan pemerintah daerah kepada masyarakat. Sementara hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan berasal dari keuntungan BUMD dan penyertaan modal, sedangkan lain-lain PAD yang sah mencakup pendapatan seperti jasa giro dan hasil penjualan aset daerah. Keempat komponen ini menjadi instrumen penting bagi pemerintah daerah dalam membiayai kegiatan pembangunan serta meningkatkan kualitas pelayanan publik (Janis et al., 2015).

Secara umum, perkembangan PAD di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menunjukkan tren meningkat, namun tingkat kontribusi antar kabupaten/kota masih beragam. Berdasarkan data BPS 2023) Kota Mataram menjadi daerah dengan PAD tertinggi di provinsi ini, yaitu sekitar Rp650,2 miliar pada tahun 2023, disusul oleh Kabupaten Lombok Barat sebesar Rp411,5 miliar, Lombok Tengah sebesar Rp392,7 miliar, dan Kabupaten Sumbawa sebesar Rp401,4 miliar. Sementara itu, Kabupaten Lombok Timur memiliki PAD sebesar Rp383,8 miliar, masih berada di bawah beberapa kabupaten lainnya meskipun memiliki jumlah penduduk yang paling tinggi di NTB dan potensi ekonomi yang luas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan kinerja keuangan daerah di antara kabupaten/kota di NTB, di mana Lombok Timur belum mampu memaksimalkan potensi ekonominya untuk meningkatkan PAD. Untuk mengetahui perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Timur dalam beberapa tahun terakhir, berikut disajikan data realisasi PAD pada periode tahun 2020–2024:

Grafik 1 Realisasi PAD Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020–2024



Sumber : BAPENDA dan BPKAD Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan data pada grafik 1, perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Timur selama periode 2020–2024 menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan, namun masih disertai dengan fluktuasi yang mencerminkan belum stabilnya kinerja penerimaan daerah. Pada tahun 2020 realisasi PAD tercatat sebesar Rp328.110.520.621, lalu naik ke Rp385.501.059.398 di tahun 2021, namun kembali menurun menjadi Rp320.077.821.519 pada 2022 sebelum akhirnya meningkat lagi menjadi Rp383.871.394.335 pada 2023 dan mencapai Rp 486.482.895.425 pada 2024. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa meskipun kemampuan pemerintah daerah dalam menggali potensi pendapatan lokal terus meningkat, namun efektivitas pengelolaan dan keberlanjutan sumber PAD masih menghadapi tantangan. Faktor-faktor seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, investasi, serta jumlah wisatawan memiliki potensi untuk memengaruhi besaran PAD, meskipun tingkat pengaruhnya dapat berbeda pada setiap periode. Keempat variabel tersebut sering dijadikan indikator penting dalam penelitian keuangan daerah karena berkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi, basis penerimaan, dan perputaran sektor jasa maupun pariwisata.

Menurut BPS (2023), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah bruto dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah sebagai hasil dari aktivitas ekonomi pada periode tertentu. PDRB disusun melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi daerah. Semakin tinggi nilai PDRB, semakin besar pula aktivitas ekonomi yang terjadi di daerah tersebut.

Selain PDRB, jumlah penduduk juga berperan penting dalam memengaruhi tingkat PAD. Jumlah penduduk adalah total individu yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, serta migrasi. Menurut Harmadi (2021) perubahan jumlah penduduk mencerminkan dinamika kependudukan yang penting untuk perencanaan pembangunan. Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor penting yang dapat

memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin besar jumlah penduduk, terutama yang berada pada usia produktif, maka semakin tinggi potensi kegiatan produksi barang dan jasa yang dapat dilakukan. Peningkatan jumlah penduduk akan berdampak pada meningkatnya konsumsi, yang pada akhirnya dapat mendorong penerimaan pajak dan retribusi daerah. Dengan demikian, pertambahan jumlah penduduk dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan PAD di suatu wilayah (Kanaan & Setyowati, 2023)

Faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap PAD adalah investasi. Investasi merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh individu atau badan usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang, baik dalam bentuk peningkatan nilai aset maupun pendapatan berkelanjutan. Dalam konteks hukum, investasi mencakup segala bentuk penanaman modal, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, yang diatur melalui ketentuan hukum untuk menjamin kepastian, perlindungan, dan keadilan bagi para pihak yang terlibat (Hendrik Budi Untung, 2011).

Selanjutnya, sektor pariwisata, menurut Badan Pusat Statistik (2023), jumlah wisatawan mancanegara mencakup seluruh orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya tanpa bermaksud memperoleh penghasilan dari negara yang dikunjungi. Mereka terbagi menjadi dua kategori, yaitu wisatawan (tourist) pengunjung yang tinggal paling sedikit 24 jam namun tidak lebih dari 12 bulan di negara tujuan untuk berbagai keperluan seperti liburan, bisnis, pendidikan, atau keagamaan dan pelancong (excursionist) pengunjung yang tinggal kurang dari 24 jam termasuk penumpang kapal pesiar. Sektor pariwisata juga memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan PAD. Kehadiran wisatawan tidak hanya berdampak pada sektor pariwisata secara langsung, tetapi juga menimbulkan efek ganda pada sektor perhotelan, restoran, transportasi, dan hiburan yang kemudian berkontribusi terhadap penerimaan pajak daerah. Dengan demikian, semakin tinggi jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah maka semakin besar pula peluang peningkatan PAD yang dapat dicapai pemerintah daerah (Tendean et al., 2014).

Meskipun Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Investasi, dan Jumlah Wisatawan memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lombok Timur, Namun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap PAD. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah PDRB, jumlah penduduk, investasi, dan jumlah wisatawan memiliki hubungan atau pengaruh signifikan terhadap peningkatan PAD Kabupaten Lombok Timur. Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan analisis data time series selama tujuh belas tahun (2008–2024) yang bersumber dari instansi terkait di Kabupaten Lombok Timur. Selanjutnya Penelitian dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi daerah, khususnya dalam memahami pengaruh variabel-variabel seperti PDRB, jumlah penduduk, investasi, dan jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan

kajian yang lebih mendalam dan mengimplementasikan teori-teori ekonomi pembangunan yang telah dipelajari di bangku kuliah. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah Kabupaten Lombok Timur dalam merumuskan kebijakan pembangunan daerah yang lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan dalam perencanaan strategi peningkatan PAD melalui pengelolaan sumber daya ekonomi, investasi, dan sektor pariwisata di masa mendatang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel Produk Domestik Regional Bruto, jumlah penduduk, investasi, dan jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lombok Timur. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berbentuk angka yang dapat dikategorikan, diurutkan, dan diukur berdasarkan satuan tertentu, kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk dianalisis secara statistik (Ali et al., 2022). Pendekatan asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Wardani, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yang diperoleh dari instansi resmi, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Timur, Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Lombok Timur Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Lombok Timur, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), serta Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (time series) selama periode 2008–2024 dengan lokasi penelitian di Kabupaten Lombok Timur.

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu Produk Domestik Regional Bruto Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X1) dalam penelitian ini diartikan sebagai nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di Kabupaten Lombok Timur dalam satu periode tertentu. PDRB diukur berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) dengan satuan rupiah. Jumlah Penduduk (X2) didefinisikan sebagai keseluruhan individu yang bertempat tinggal di Kabupaten Lombok Timur dalam periode penelitian dengan satuan jiwa. Investasi (X3) dalam penelitian ini dipahami sebagai penanaman modal baik yang bersumber dari dalam negeri maupun asing di Kabupaten Lombok Timur, yang ditujukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pengukuran investasi dilakukan melalui realisasi nilai investasi per tahun dengan satuan rupiah. dan Jumlah Wisatawan (X4) didefinisikan sebagai banyaknya kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara ke Kabupaten Lombok Timur dalam periode tertentu dengan satuan jiwa. serta variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y) dalam penelitian ini adalah penerimaan daerah yang bersumber dari potensi lokal Kabupaten Lombok Timur yang dipungut berdasarkan peraturan daerah dengan satuan rupiah.

Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen, Regresi linier berganda dipilih karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selain itu, uji statistik seperti uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel secara parsial maupun simultan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan software EViews 12.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil pengolahan data beserta interpretasi temuan penelitian yang diperoleh melalui analisis empiris terhadap pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, jumlah penduduk, investasi, dan jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Timur tahun 2008–2024. Analisis diawali dengan estimasi model regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas guna memastikan model memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE).

Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi EViews 12. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-132.8140	8.021276	-16.55772	0.0000
LOGX1	5.257785	0.301728	17.42557	0.0000
LOGX2	0.400393	0.781568	0.512295	0.6177
LOGX3	-0.085260	0.027890	-3.057031	0.0100
LOGX4	-0.306663	0.048766	-6.288437	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LOG Yt} = -132.8140 + 5.257785\text{LOGX1t} + 0.400394\text{LOGX2t} - 0.085260\text{LOGX3t} - 0.306663\text{LOGX4t}$$

Uji Asumsi Klasik

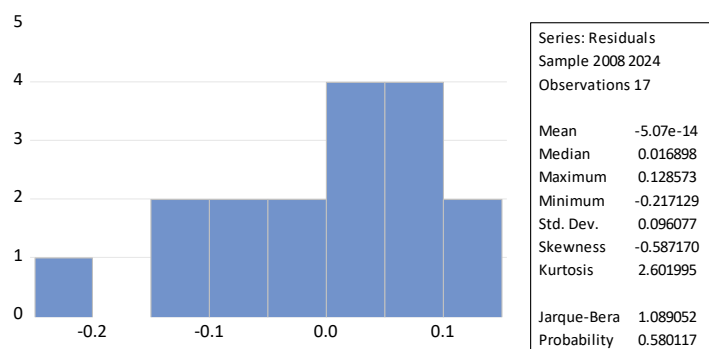
Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi

berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Adapun uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Jarque-Bera.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas dengan menggunakan program Eviews 12, diperoleh probability sebesar $0.580117 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan telah memenuhi Uji Normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 (Ghozali, 2018).

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	64.34086	88869.80	NA
LOGX1	0.091040	114063.2	5.515687
LOGX2	0.610849	165386.0	6.761149
LOGX3	0.000778	729.4461	2.289348
LOGX4	0.002378	335.3030	2.601686

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil pengujian multikolinieritas menggunakan program EViews 12 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Centered VIF* variabel LOGX1 sebesar $5.515687 < 10$, nilai *Centered VIF* variabel LOGX2 sebesar $6.761149 < 10$, nilai *Centered VIF* variabel LOGX3 sebesar $2.289348 < 10$, dan nilai *Centered VIF* variabel LOGX4 sebesar $2.601686 < 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10, sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas atau model regresi dinyatakan lolos uji multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Adapun kriterianya yaitu apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.547740	Prob. F(4,12)	0.7043
Obs*R-squared	2.624650	Prob. Chi-Square(4)	0.6225
Scaled explained SS	1.471738	Prob. Chi-Square(4)	0.8316

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas dengan menggunakan program Eviews 12, diketahui Nilai Probability Obs*R-squared memiliki nilai sebesar $0.6225 > 0.05$ maka bisa disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Penelitian ini menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka model dinyatakan bebas dari autokorelasi (Feronika et al., 2024).

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelas

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.575806	Prob. F(2,10)	0.2542
Obs*R-squared	4.073827	Prob. Chi-Square(2)	0.1304

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas dengan menggunakan program Eviews 12, diperoleh nilai Probabilitas Obs*R² pada metode Breusch-Godfrey sebesar $0.1304 > 0.05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dalam analisis regresi. Tujuan utama dari uji t adalah untuk mengetahui sejauh mana koefisien regresi variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-132.8140	8.021276	-16.55772	0.0000
LOGX1	5.257785	0.301728	17.42557	0.0000
LOGX2	0.400393	0.781568	0.512295	0.6177
LOGX3	-0.085260	0.027890	-3.057031	0.0100
LOGX4	-0.306663	0.048766	-6.288437	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan Eviews 12

Pengaruh variabel Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi, diketahui bahwa koefisien PDRB bernilai positif sebesar 5.257785 dengan nilai probabilitas 0.0000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.0000 < 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Pengaruh variabel jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk melihat pengaruh jumlah penduduk terhadap variabel dependen. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki koefisien sebesar 0.400394 dengan nilai probabilitas 0.6177. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 ($0.6177 > 0,05$), sehingga hipotesis ditolak. Dengan demikian, jumlah penduduk positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Pengaruh variabel investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pengujian hipotesis ketiga menganalisis pengaruh investasi terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi, variabel investasi memiliki koefisien sebesar -0.085620 dengan nilai probabilitas 0.0100. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.0100 < 0,05$), maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Pengaruh variabel jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap variabel dependen. Dari hasil regresi, diketahui bahwa variabel jumlah wisatawan memiliki koefisien sebesar -0.306663 dengan nilai probabilitas 0.0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.0000 < 0,05$), maka hipotesis diterima.

Hal ini berarti jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Uji Simultan (F-statistic)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Penentuan hasil uji F didasarkan pada nilai signifikansi (P-Value) dan nilai F-statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.988945	Mean dependent var	25.83636
Adjusted R-squared	0.985260	S.D. dependent var	0.913767
S.E. of regression	0.110941	Akaike info criterion	-1.319714
Sum squared resid	0.147694	Schwarz criterion	-1.074651
Log likelihood	16.21757	Hannan-Quinn criter.	-1.295354
F-statistic	268.3623	Durbin-Watson stat	2.127125
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil dari tabel 7, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar $0.000000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB, Jumlah Penduduk, Investasi, dan Jumlah Wisatawan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1, yang menunjukkan tingkat kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Semakin mendekati angka 1, berarti variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R² jauh dari 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dianggap rendah (Ghozali, 2018).

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.988945	Mean dependent var	25.83636
Adjusted R-squared	0.985260	S.D. dependent var	0.913767
S.E. of regression	0.110941	Akaike info criterion	-1.319714
Sum squared resid	0.147694	Schwarz criterion	-1.074651
Log likelihood	16.21757	Hannan-Quinn criter.	-1.295354
F-statistic	268.3623	Durbin-Watson stat	2.127125
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil pada tabel 8, nilai R^2 sebesar 0.988945, Nilai tersebut menunjukkan bahwa PDRB, Jumlah Penduduk, Investasi, dan Jumlah Wisatawan mampu menjelaskan pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 98,89% dan sisanya sebesar 1,11% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil estimasi dari penelitian ini mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Investasi, dan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Timur Tahun 2008-2024, maka dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan tingkat signifikansi pada variabel Produk Domestik Regional Bruto (LogX1) yaitu sebesar 0.0000. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 5.257785 menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Timur tahun 2008–2024.

Menurut Badan Pusat Statistik (2010), PDRB adalah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di suatu daerah. PDRB mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam menciptakan output ekonomi yang menjadi dasar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kapasitas fiskal daerah. Semakin tinggi PDRB, maka semakin besar aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi yang terjadi. Peningkatan aktivitas ekonomi tersebut akan memperluas objek pajak daerah. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi daerah menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kapasitas fiskal daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Naraswari et al., (2024) yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Di Provinsi NTB. Namun hasil tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2024) bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Jumlah Penduduk (LogX2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.6177, lebih besar dari 0,05, dengan koefisien regresi sebesar 0.400393 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Timur tahun 2008–2024.

Jumlah penduduk yang besar dapat memperluas pasar domestik, meningkatkan konsumsi masyarakat, serta mendorong aktivitas ekonomi daerah. Peningkatan aktivitas

ekonomi tersebut seharusnya berdampak pada bertambahnya objek pajak dan retribusi daerah, sehingga meningkatkan PAD. Namun dalam penelitian ini, pertumbuhan jumlah penduduk belum sepenuhnya diiringi dengan peningkatan pendapatan masyarakat dan aktivitas ekonomi formal yang menjadi sumber utama PAD.

Selain itu, struktur ekonomi Lombok Timur masih didominasi oleh sektor pertanian dan sektor informal. Sebagian besar penduduk bekerja pada sektor yang kontribusi pajaknya relatif kecil terhadap PAD. Jika pertambahan penduduk lebih banyak berada pada kelompok usia non-produktif atau bekerja di sektor informal, maka dampaknya terhadap peningkatan PAD menjadi terbatas.

Faktor lain yang dapat menjelaskan tidak signifikannya variabel ini adalah rendahnya daya beli dan pendapatan per kapita masyarakat. Jumlah penduduk yang besar tidak selalu identik dengan kapasitas fiskal yang tinggi apabila tidak diikuti peningkatan kualitas sumber daya manusia, produktivitas, dan pendapatan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Karlina Batik (2013) yang menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Lombok Barat. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Jumaidi & Hayati, (2022), yang menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap PAD di Provinsi D.I. Yogyakarta.

Pengaruh Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan tingkat signifikansi pada variabel Investasi (LogX_3) yaitu sebesar 0.0100. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien yang bernilai negatif sebesar -0.085260 menunjukkan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Timur tahun 2008–2024.

Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan investasi justru diikuti oleh penurunan PAD. Kondisi ini dapat dijelaskan dari sisi struktur investasi yang masuk ke daerah. Sebagian besar investasi yang tercatat merupakan Penanaman Modal Asing (PMA) yang bergerak di sektor jasa akomodasi seperti hotel, resort, dan cottage. Dalam sistem perpajakan di Indonesia, pajak utama perusahaan seperti Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan kewenangan pemerintah pusat, sehingga tidak secara langsung menjadi bagian dari PAD. Pemerintah daerah hanya memperoleh penerimaan dari pajak hotel, pajak restoran, dan retribusi daerah yang dipungut setelah usaha tersebut beroperasi.

Menurut Todaro dan Smith, investasi khususnya investasi asing pada dasarnya memiliki potensi memberikan dampak positif terhadap perekonomian melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta transfer teknologi. Peningkatan investasi akan mendorong aktivitas ekonomi yang lebih luas sehingga memperbesar basis pajak daerah dan pada akhirnya meningkatkan PAD. Namun demikian, Investasi juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih banyak mengalir kembali ke negara asal investor (capital outflow), sehingga manfaat ekonomi yang

dinikmati daerah menjadi terbatas. Selain itu, apabila investasi yang masuk memiliki keterkaitan yang rendah dengan perekonomian lokal, maka efek pengganda (multiplier effect) terhadap sektor usaha masyarakat setempat juga menjadi lemah. Kondisi ini menyebabkan peningkatan investasi tidak secara langsung meningkatkan penerimaan pajak daerah.

Selain itu, investasi di Kabupaten Lombok Timur terkonsentrasi di wilayah tertentu, seperti Jerowaru, Gili Sunut, Ekas Buana, dan Tanjung Ringgit, yang mayoritas merupakan kawasan pengembangan pariwisata. Wilayah-wilayah tersebut masih dalam tahap pengembangan dan belum sepenuhnya menjadi pusat aktivitas ekonomi yang padat. Kondisi ini menyebabkan dampak ekonomi yang ditimbulkan belum mampu meningkatkan basis pajak daerah secara signifikan. Investasi yang masuk selama periode penelitian lebih banyak berada pada tahap perencanaan dan pembangunan, serta belum sepenuhnya menghasilkan aktivitas ekonomi yang menjadi sumber utama PAD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husna & Juanda (2024), yang menunjukkan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Sumatera Utara. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sunaningsih & Nugraheni (2022), yang menunjukkan bahwa Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Perbedaan ini menunjukkan bahwa efektivitas investasi terhadap PAD sangat bergantung pada struktur ekonomi dan kebijakan fiskal daerah.

Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Jumlah Wisatawan (LogX_4) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.0000, lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien regresi sebesar -0.306663 yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa Jumlah Wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Timur tahun 2008–2024.

Hubungan jumlah wisatawan yang tidak searah dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Timur dapat dijelaskan dari struktur sumber PAD itu sendiri. Sebagaimana diketahui, PAD Lombok Timur tidak hanya bersumber dari sektor pariwisata, tetapi juga berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah. Kontribusi pajak yang berkaitan langsung dengan sektor pariwisata, seperti pajak hotel, restoran, dan hiburan, masih relatif kecil dibandingkan sumber PAD lainnya. Selain itu, karakteristik destinasi wisata yang didominasi wisata alam dan aktivitas ekonomi informal menyebabkan tidak seluruh pengeluaran wisatawan tercatat sebagai objek pajak daerah. Kondisi ini menjelaskan mengapa peningkatan jumlah wisatawan tidak selalu diikuti oleh peningkatan PAD, sehingga dalam hasil penelitian variabel jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Lombok Timur.

Peningkatan jumlah wisatawan memang dapat mendorong pertumbuhan berbagai sektor pendukung yang berpotensi meningkatkan pendapatan daerah. Namun, apabila perkembangan pariwisata tidak dikelola secara berkelanjutan, maka peningkatan kunjungan

wisatawan justru dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti meningkatnya permasalahan lingkungan, bertambahnya volume sampah, serta munculnya gangguan sosial di masyarakat lokal. Kondisi tersebut menyebabkan pemerintah daerah harus menanggung biaya tambahan untuk pemeliharaan lingkungan, penyediaan infrastruktur, dan pengelolaan kawasan wisata, sehingga manfaat ekonomi yang diperoleh tidak sebanding dengan pengeluaran yang dikeluarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pasaribu & Woyanti (2024), yang menunjukkan bahwa Jumlah Wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Jawa Tengah. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sambodo (2024), yang menunjukkan bahwa Jumlah Wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD pada 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Investasi, dan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan hasil penelitian ini, dilihat dari hasil Uji F (simultan) menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, investasi, dan jumlah wisatawan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Timur. Nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,988945 atau 98,89% menunjukkan bahwa PAD dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, jumlah penduduk, investasi, dan jumlah wisatawan sebesar 98,89%, sedangkan sisanya sebesar 1,11% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, secara simultan model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan pengaruh faktor-faktor ekonomi dan demografis terhadap PAD Kabupaten Lombok Timur.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Lombok Timur Tahun 2008–2024. Jumlah penduduk berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PAD. Sementara itu, investasi dan jumlah wisatawan masing-masing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Lombok Timur selama periode penelitian.

Secara simultan, PDRB, jumlah penduduk, investasi, dan jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Lombok Timur Tahun 2008–2024. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan PAD dipengaruhi secara bersama-sama oleh kondisi perekonomian, jumlah penduduk, investasi, dan aktivitas pariwisata di daerah.

Berdasarkan hasil penelitian, Pemerintah Kabupaten Lombok Timur diharapkan terus mendorong pertumbuhan PDRB melalui pengembangan sektor-sektor unggulan seperti pertanian, perdagangan, jasa, dan industri pengolahan. Pertumbuhan jumlah penduduk juga perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan,

pelatihan, dan penciptaan lapangan kerja produktif agar dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian dan PAD.

Dalam bidang investasi, pemerintah daerah perlu mengevaluasi kebijakan dan mendorong investasi yang mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal serta penerimaan daerah. Sementara itu, sektor pariwisata perlu dikelola secara lebih optimal dengan meningkatkan kualitas dan daya tarik objek wisata, lama tinggal wisatawan, serta optimalisasi pajak dan retribusi pariwisata agar peningkatan aktivitas wisata dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap PAD.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, seperti inflasi, belanja daerah, dan tingkat pengangguran, serta menggunakan periode atau metode penelitian yang lebih luas sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi PAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Education Journal*, vol2(2).
- Batik, K. (2013). Analisis Pengaruh Investasi, Pdrb, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pembangunan, Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 125. <https://doi.org/10.22219/jep.v11i1.3735>
- Badan Pusat Statistik. (2010). Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha. Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2023). Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo. *Bps.Go.Id*. <https://situbondokab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NDcwIzE=/jumlah-curah-hujan-dan-hari-hujan-menurut-bulan-di-kabupaten-situbondo-2016.html>
- Fajrussani, S., Wahyunadi, & Sriningsih, S. (2025). *Analisis Pemetaan Potensi Pajak dan Retribusi Daerah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lombok Barat Tahun Anggaran 2018– 2023*. 4(3), 49–64.
- Febriana, K. D., Sriningsih, S., & Wafik, A. Z. (2025). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di ntb tahun 2014-2023*. 4(2), 238–248.
- Feronika, K., Anderson, K., & Hnly, S. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkah Efisiensi Ilmiah*, 24(April), 14–25.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Harmadi. (2021). Pengantar Demografi. *Analisis Data Demografi*, 1–48.
- Hendrik Budi Untung. (2011). *Hukum Investasi*. Sinar Grafika.

https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=flgXEQAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=investasi&ots=IO9fylkXxG&sig=mQjDBcAgeo99S2ctVI5fTe4XPKY&redir_esc=y#v=onepage&q=investasi&f=false

- Husna, W., & Juanda, R. (2024). *Pengaruh Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Sumatera Utara*. 07, 22–28.
- Janis, R. S., Sondakh, J., & Sabijono, H. (2015). Analisis Sistem Dan Prosedur Penerimaan Pad Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Sitaro. *Jurnal EMBA*, 3(1), 778–786.
- Jumaidi, A., & Hayati, J. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Konsumsi Rumah Tangga, Dan Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di D.I. Yogyakarta Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19. *Tiryatasa EKONOMIKA*, 17(1), 96–116.
- Kanaan, E. S., & Setyowati, W. (2023). Jumlah Wisatawan, Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Aset*, 25(1), 31–39. <https://doi.org/10.37470/1.25.1.214>
- Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., & Noviarita, H. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 95–112. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>
- Nasir, Z. N. A. M. S. (2024). Analisis Pengaruh PDRB, Belanja Daerah, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016 -2022. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 257–262.
- Pasaribu, T. G., & Woyanti, N. (2024). *Pengaruh Jumlah Wisatawan , Jumlah Objek Wisata , Tingkat Hunian Kamar Hotel , Dan Pajak Hotel & Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah*. 7(1), 215–232.
- Rahmi, N. S., Sriningsih, S., & Hidayat, A. A. (2025). *Analisis Potensi Penerimaan Retribusi Jasa Usaha dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lombok Barat*. 4, 1764–1777. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i4.895>
- Sambodo, H. I. (2024). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Dan Jumlah Wisatawan Nusantara Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol.3.
- Sunaningsih, S. N., & Nugraheni, A. P. (2022). Pengaruh Investasi, Jumlah Wisatawan, dan Belanja Modal Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Se-JawaTengah. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(4), 894–903. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i4.949>
- Tendean, J. C., Palar, S. W., & Tolosang, K. D. (2014). Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening Variabel. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*, 14(3), 1–15.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development* (11th editi). Pearson Education.
- Wardani, D. K. (2020). *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif) - Dian Kusuma Wardani, M.Si.* - Google Books. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=6LoxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=>

pengertian+pendekatan+asosiatif&ots=NAM4eCKvOZ&sig=cQ1yLPMOO2B5P5CSljWBBj
C-D4E&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Winda Naraswari, N. N., Manan, A., & Agustiani, E. (2024). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Investasi, Jumlah Penduduk, Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Ntb Tahun 2010-2022. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 13(1), 100–117. <https://doi.org/10.29303/jmm.v13i1.811>